

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Jenis Studi Kasus**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan sesuatu secara mendalam. Studi kasus adalah metode melakukan analisis mendalam terhadap individu, kelompok, komunitas, atau lembaga tertentu. Penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif sebagai metode pilihannya untuk memberikan gambaran peristiwa terkini berdasarkan fakta (Nursalam, 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien dengan mobilitas fisik terbatas pasca stroke non hemoragik di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung dengan menelusuri nilai kekuatan ototnya.

#### **B. Subyek Studi Kasus**

Subyek studi kasus dalam penelitian ini adalah penderita stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung.

##### **1. Kriteria inklusi**

Peserta penelitian dari kelompok sasaran dependen yang memenuhi kriteria inklusi memiliki kualitas umum yang disyaratkan dari mereka (Nursalam, 2014). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien yang mendapatkan perawatan dengan penyakit stroke non hemoragik di RSD Mangusada Badung
- b. Pasien stroke non hemoragik dengan hari perawatan pertama diruangan
- c. Pasien dengan kesadaran Compos Mentis

- d. Pasien stroke non hemoragik yang mengalami masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik
- e. Pasien berusia > 30 tahun
- f. Pasien mengalami Riwayat TIA
- g. Mengalami penurunan kekuatan otot dan rentang gerak

## 2. Kriteria eksklusi

Karakteristik yang tidak memenuhi kriteria suatu sampel penelitian dikenal dengan kriteria eksklusi (Nursalam, 2014). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pasien stroke non hemoragik berusia < 30 tahun
- b. Pasien dengan kesadaran menurun

## **C. Fokus Studi Kasus**

Pasien dengan gangguan mobilitas fisik akibat stroke non-hemoragik menjadi topik studi kasus ini, yang berfokus pada nilai kekuatan otot ekstremitas. Pada studi kasus ini, kita akan mengamati data kekuatan otot di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung dengan menggunakan *Range of Motion* (ROM) Pasif pengukuran MMT.

## **D. Definisi Operasional**

Salah satu jenis definisi adalah definisi operasional, yang bergantung pada atribut sebenarnya dari item tersebut. Hakikat definisi operasional terletak pada atribut yang terukur dan dapat diamati. Yang dimaksud dengan “dapat diamati” adalah suatu fenomena atau hal yang dapat dipelajari oleh peneliti lain dengan melakukan pengukuran yang tepat dan pengamatan yang cermat (Nursalam, 2014).

Standar Operasional Prosedur (SOP) *Range of Motion* (ROM) Pasif dan nilai kekuatan otot ekstremitas pasien stroke non hemoragik meliputi penilaian pengukuran dan pengamatan fleksi dan ekstensi sendi yang dicatat dalam rekam medis pasien. Alat pengukuran *Manual Muscular Testing* (MMT) digunakan untuk menilai nilai kekuatan otot berdasarkan pedoman standar. Proses pengumpulan data melibatkan observasi sistematis dan pencatatan materi relevan yang cermat. Skala pengukurannya adalah sebagai berikut: 0 menunjukkan tidak ada gerakan, 1 menunjukkan tidak ada gerakan saat dipalpasi, 2 menunjukkan gerakan yang tidak dapat melawan gravitasi, 3 menunjukkan gerakan yang hanya dapat melawan gravitasi, 4 menunjukkan gerakan yang dapat melawan gravitasi dan hambatan ringan, dan 5 menunjukkan tidak ada kelumpuhan.

#### **E. Instrumen Studi Kasus**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah lembar observasi pengukuran kekuatan otot (terlampir), format pengkajian asuhan keperawatan (terlampir), SOP *Manual Muscle Testing* (MMT) (terlampir), SOP *Range of Motion* (ROM) Pasif (terlampir), alat tulis dan bolpoin dan nursing kit (seperti: tensimeter, stetoskop, thermometer, oksimeter) digunakan untuk melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital pada pasien.

#### **F. Metode Pengumpulan Data**

Studi kasus ini memanfaatkan sumber informasi primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan survei terhadap klien dan keluarganya. Selain itu, rekam medis pasien di RSD Mangusada Badung juga digunakan sebagai sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

## 1. Data Primer

Data primer terdiri dari informasi yang dikumpulkan dari orang atau organisasi yang terlibat langsung dalam proses penelitian. Sumber utama datanya adalah:

### a. Wawancara

Peneliti melakukan obrolan atau mendapatkan informasi atau penelitian secara lisan dari responden atau sasaran peneliti secara langsung dengan menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data (face to face).

### b. Pemeriksaan Fisik

Wawancara adalah titik awal untuk pemeriksaan fisik, yang merupakan proses berkelanjutan yang sebagian besar melibatkan pemeriksaan menyeluruh. Data primer dikumpulkan dari pasien dan mencakup hal-hal seperti kesehatan mereka secara keseluruhan, kekuatan otot, kekakuan sendi, mobilitas anggota badan, persepsi nyeri, mobilitas, tingkat kecemasan, koordinasi gerakan, dan pembatasan mobilitas. Setelah itu, catatlah temuan observasi tersebut dalam jurnal pribadi.

## 2. Data Sekunder

Istilah "data sekunder" menggambarkan informasi yang dikumpulkan tentang objek penelitian secara tidak langsung. Data sekunder bersumber dari sumber seperti:

### a. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan informasi untuk suatu penelitian adalah dokumentasi, yang melibatkan melihat catatan medis yang disimpan oleh pasien. Catatan ini berisi rincian tentang nama pasien, serta informasi tentang pemeriksaan, perawatan, dan riwayat kesehatan masa lalu.

b. Kepustakaan

Peneliti terkadang berkonsultasi dengan teori yang sudah ada sebelumnya yang ditemukan dalam buku atau karya terbitan lainnya sebagai sarana mengumpulkan informasi untuk penelitian mereka.

**G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Tahap pelaksanaan studi kasus di RSD Mangusada Badung adalah:

1. Persiapan

- a. Menyampaikan surat permohonan izin studi pendahuluan dan penelitian dari ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar kepada Direktur RSD Mangusada Badung.
- b. Menyerahkan surat izin studi pendahuluan dari Direktur RS RSD Mangusada Badung ke bagian Diklat RSD Mangusada Badung. Dilanjutkan dengan meminta data terkait pasien stroke non hemoragik selama satu sampai tiga tahun terakhir.
- c. Persiapan yang dilakukan meliputi pengajuan judul studi kasus, studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian yang akan dilakukan dengan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing mulai dari BAB 1-3
- d. Ujian proposal dan revisi proposal

2. Pengumpulan data

- a. Setelah mendapatkan izin dari Direktur RSD Mangusada Badung maka ditindaklanjuti dengan menyampaikan izin tersebut kepada kepala ruang untuk menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan serangkaian proses asuhan keperawatan dalam pengelolaan studi kasus.

- b. Melakukan kolaborasi dengan CI atau perawat ruang untuk memilih pasien penderita stroke non hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan penulis.
  - c. Menjelaskan kepada pasien mengenai tujuan pelaksanaan penilaian kekuatan otot pada pasien stroke non hemoragik. Pasien bersedia menjadi responden, maka responden menandatangani surat persetujuan ketersediaan menjadi responden.
  - d. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Stroke non-hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik di RSD Mangusada.
  - e. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien stroke non-hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik di RSD Mangusada.
  - f. Menyusun rencana keperawatan pada pasien stroke non-hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik di RSD Mangusada.
  - g. Melakukan Implementasi *Range of Motion* (ROM) pasif terhadap nilai kekuatan otot ekstremitas pada pasien stroke non-hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik di RSD Mangusada.
  - h. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien stroke non-hemoragik dengan gangguan mobilitas fisik di RSD Mangusada.
3. Pembuatan laporan
    - a. Angkat topik dengan membandingkan reaksi pasien terhadap gagasan yang disajikan pada Bab 2 (dua).
    - b. Menarik kesimpulan, menawarkan rekomendasi dan hasil pemeriksaan sidang.
    - c. Pertimbangkan masukan dewan dan perbarui hasil ujian percobaan sesuai dengan hasil siding.

d. Menyusun laporan studi kasus versi kertas dan digital.

## **H. Lokasi dan Waktu Studi Kasus**

Penelitian studi kasus ini akan dilaksanakan di Ruang Oleg RSD Mangusada Kabupaten Badung. Kegiatan penelitian dengan desain studi kasus ini dilakukan selama 3 hari yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Waktu pengambilan kasus karya tulis ilmiah ini dilaksanakan pada Tanggal 10 April – 13 April 2024

## **I. Analisa Data dan Penyajian Data**

### **1. Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif untuk analisis data. Dalam rangka perawatan masalah mobilitas fisik, penulis melakukan implementasi range of motion untuk mengetahui hasil nilai kekuatan otot pasien di Ruang Oleg RSD Mangusada Badung yang mengalami stroke non hemoragik. Ketika seorang peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, analisis data dimulai dan tidak berhenti sampai semua data masuk. Menyajikan informasi dan temuan faktual dalam gaya tekstual merupakan bagian integral dari analisis data. Analisis data melibatkan pengelompokan data dan membandingkannya dengan nilai normal. Dengan mengelompokkan gejala yang lebih signifikan namun tidak terlalu parah, pola kebutuhan mendasar akan gerakan dan relaksasi dapat dicapai.

### **2. Penyajian Data**

Sesuai dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih, data disajikan baik secara tekstual maupun naratif, dan dimungkinkan untuk menyertakan cuplikan ekspresi verbal subjek studi kasus sebagai data pengukuran. Selain itu, alat bantu visual seperti tabel, foto, grafik, flip chart, dan lain-lain. dapat digunakan untuk

menampilkan data. Membuat identifikasi pasien sulit diuraikan menjamin privasi mereka.

## **J. Etika Studi Kasus**

Menurut (Nursalam, 2014), prinsip etika dalam mendasari penyusunan studi kasus, terdiri dari:

### 1. *Informed Consent* (Persetujuan menjadi klien)

Bagikan dokumen persetujuan kepada peserta studi kasus sehingga mereka secara hukum setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian. Memastikan bahwa subjek memahami sepenuhnya maksud dan tujuan studi kasus adalah tujuan utama dari *informed consent*.

### 2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Memberikan atau mengubah nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil studi kasus yang diberikan adalah contoh masalah etika dalam studi kasus.

### 3. *Respect For Person* (Menghormati individu)

Memberikan perilaku yang baik dan sopan tanpa menyinggung responden. Menghargai kebebasan seseorang terhadap pilihan subjek

### 4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti studi kasus berjanji untuk merahasiakan semua informasi yang diperoleh.

### 5. *Limitations* (Keterbatasan)

Semua aspek, termasuk pengumpulan data peserta dan proses perizinan, tidak dibatasi.

6. *Justice* / Keadilan

Tanpa prasangka atau bias, subjek diperlakukan secara adil sebelum, selama, dan setelah pembelajaran, terlepas dari apakah mereka ingin berpartisipasi atau tidak.